

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 264-270
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18290363>

Analisis Kalimat Simpleks Kompleks Pada Berita *kompas.com*

Analysis of Simple and Complex Sentences in News Articles on Kompas.com

Adika Candra Putra¹, Bagas Beny Ardiyono², Gandi Noviyanto³, Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi, ⁴Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: ¹adikacandrap.studen.uty@gmail.com, ²bagasbeny.student.uty@gmail.com,

³gandinoviyanto.student.uty@gmail.com, ⁴eva.dwi.kurniawan@uty.ac.id

Abstrak

Bahasa jurnalistik memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Judul berita sebagai unsur utama dalam teks jurnalistik sering kali memanfaatkan struktur kalimat tertentu untuk memadatkan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kalimat simpleks dan kalimat kompleks dalam judul berita politik pada laman Kompas.com berdasarkan kaidah Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBi). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan teknik catat. Data penelitian berupa 15 judul berita politik yang dipublikasikan Kompas.com dalam rentang waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis kalimat dalam judul berita tersebut, yaitu kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Kalimat kompleks ditemukan lebih dominan dibandingkan kalimat simpleks, dengan kecenderungan penggunaan struktur hipotaktik dan parataktik. Dominasi kalimat kompleks menunjukkan strategi media dalam menyampaikan informasi politik secara padat dan efektif. Meskipun demikian, penggunaan struktur kalimat dalam judul berita tetap perlu memperhatikan kaidah kebahasaan agar tidak menimbulkan ambiguitas makna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya pada analisis bahasa jurnalistik.

Kata kunci : Struktur Kalimat, Tata Bahasa Indonesia, Judul berita.

Abstract

Journalistic language plays an important role in conveying information concisely, clearly, and in a manner that is easily understood by readers. News headlines, as a primary element of journalistic texts, often employ specific sentence structures to condense information. This study aims to analyze the use of simplex and complex sentences in political news headlines on the Kompas.com website based on the rules of Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Standard Indonesian Grammar). The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques consisting of observation and note-taking. The research data comprise 15 political news headlines published by Kompas.com within a certain time period. The results show that there are two types of sentences used in these headlines, namely simplex sentences and complex sentences. Complex sentences are found to be more dominant than simplex sentences, with a tendency toward the use of hypotactic and paratactic structures. The dominance of complex sentences indicates the media's strategy in delivering political information in a concise and effective manner. Nevertheless, the use of sentence structures in news headlines must still adhere to linguistic rules in order to avoid ambiguity of meaning. This study is expected to contribute to research in Indonesian syntactic studies, particularly in the analysis of journalistic language.

Keywords: Sentence Structure, Indonesian Grammar, News Headlines.

Article Info

Received date: 25 Desember 2025

Revised date: 15 Januari 2026

Accepted date: 17 Januari 2026

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui bahasa, informasi dan gagasan dapat disampaikan secara efektif. Dalam konteks media massa, bahasa jurnalistik memiliki peran strategis. Bahasa jurnalistik menghubungkan peristiwa aktual dengan pemahaman pembaca. Salah satu unsur penting dalam berita adalah judul. Judul berfungsi menarik perhatian sekaligus merangkum inti informasi.

Judul berita daring umumnya disusun singkat, padat, dan informatif agar mudah dipahami pembaca. Namun, tuntutan kecepatan publikasi sering mengabaikan ketepatan struktur kalimat. Judul

berita kerap dikemas secara sensasional untuk kepentingan clickbait. Kondisi tersebut menyebabkan penghilangan unsur kalimat atau penyimpangan struktur gramatikal. Fenomena ini juga ditemukan pada laman Kompas.com, meskipun dikenal sebagai media kredibel. Akibatnya, batas antara kalimat simpleks dan kompleks dalam judul menjadi tidak jelas.

Penelitian mengenai analisis kalimat simpleks dan kompleks dalam judul berita telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian dilakukan oleh Fannisa Rachmawati dkk,(2024) dengan judul Analisis Struktur Jenis Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk di Headline Radar Karawang sebagai Pemanfaatannya sebagai E-Modul. Penelitian tersebut menemukan 79 kalimat tunggal, 29 kalimat majemuk setara, dan 16 kalimat majemuk bertingkat dari 120 kalimat. Hasil ini menunjukkan dominasi kalimat tunggal dalam headline media lokal.

Penelitian lain dilakukan oleh Ari Musdolifah dkk(2023), berjudul Penggunaan Kalimat Simpleks dan Kompleks dalam Teks Berita Peserta Didik Kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Penelitian tersebut menemukan 12 kalimat simpleks dan 4 kalimat kompleks parataktik dalam lima teks berita. Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terdapat persamaan fokus kajian dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang secara khusus menggunakan judul berita Kompas.com.

Kalimat simpleks merupakan kalimat yang terdiri atas satu subjek dan satu predikat karena hanya memiliki satu klausa. Oleh sebab itu, kalimat simpleks juga disebut sebagai kalimat tunggal (Kridalaksana, 2008:269). Sebaliknya, kalimat majemuk merupakan gabungan dua atau lebih kalimat tunggal (Finoza, 2008:55). Dengan demikian, kalimat majemuk sekurang-kurangnya memiliki lebih dari satu klausa. Pemahaman mengenai kedua jenis kalimat ini diperlukan dalam analisis struktur judul berita.

Kalimat kompleks adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang saling berkaitan baik dari segi struktur maupun makna. Berdasarkan hubungan antar klausanya, kalimat kompleks dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat kompleks parataktik dan kalimat kompleks hipotaktik. Kalimat kompleks parataktik terbentuk dari klausa-klausa yang setara dan tidak saling bergantung, sehingga setiap klausa dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Hubungan antar klausa ini biasanya ditandai dengan kata hubung seperti *dan*, *atau*, *serta* *tetapi*. Sementara itu, kalimat kompleks hipotaktik tersusun dari klausa-klausa yang tidak setara, di mana terdapat klausa utama dan klausa tambahan yang bergantung pada klausa utama tersebut. Hubungan ini umumnya ditunjukkan melalui kata hubung seperti *karena*, *sehingga*, *setelah*, *ketika*, *jika*, dan *seandainya*(Hairu Firdaus dkk, 2019:54-55).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berlandaskan pada data yang telah tersedia, kemudian dideskripsikan secara faktual, sistematis, dan akurat sesuai dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif menekankan pemaparan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka matematis atau statistik (Saddhono, 2013:135).

Data penelitian bersumber dari judul-judul berita politik yang dipublikasikan pada laman Kompas.com. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan struktur kalimat simpleks dan kalimat kompleks yang terdapat dalam judul berita tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat, yaitu dengan membaca dan menyimak judul berita, kemudian mencatat kalimat yang menjadi objek penelitian. Pengambilan data dilakukan secara acak dalam rentang waktu Sabtu hingga Senin pada pukul 00.00–24.00 WIB dengan jumlah data sebanyak 15 judul berita. Sumber data penelitian berasal dari laman berita Kompasiana.com. Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

No.	Judul Berita	Jenis Kalimat
1.	Wanti-wanti KPK untuk Jaksa Taruna, Jaksa yang Tabrak Personel KPK Saat OTT	Kompleks
2.	Kirim 100 Genset, Komdigi Ajak Bersatu Bantu Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera	Kompleks
3.	Bantuan 500 Ponsel Gratis untuk Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera, Siapa Penerimaannya?	Kompleks
4.	Wacana Pilkada Kembali Dipilih DPRD, Said Abdullah: Hati-Hati	Kompleks
5.	Pengamat: Bahlil Ingin Tunjukkan Loyalitas Total Golkar ke Prabowo	Kompleks
6.	Golkar Usul Pilkada Via DPRD, PKS: Kami Kaji Dulu Mana yang Terbaik	Kompleks
7.	Kejagung Sebut ICW Kurang Bijak Menilai Jaksa Agung Gagal Reformasi Kejaksaan	Kompleks
8.	Mendagri dan Menteri PKP Mulai Pembangunan Hunian Tetap bagi Warga Terdampak Bencana di Tapanuli Tengah	Kompleks
9.	KPK Limpahkan Berkas Korupsi Anggota DPRD OKU ke Pengadilan	Kompleks
10.	Minta Maaf ke Korban Banjir, Gibran: Saya Pastikan Pemerintah Maksimalkan Penanganan	Kompleks
11.	Mendagri Minta Bupati Tapanuli Utara Data Hunian Rusak untuk Percepat Pemulihan Pascabencana	Simpleks
12.	Prabowo Berencana Sambut Tahun Baru di Daerah Bencana	Simpleks
13.	KPK Tetapkan Bupati Bekasi Ade Kuswara Kunang Jadi Tersangka Kasus Suap Proyek	Simpleks
14.	Habis Abolisi Terbitlah Usulan Sanksi 6 Bulan Nonpalu bagi Hakim Pengadil Tom Lembong	Simpleks
15.	Rapimnas Golkar Usulkan Pilkada via DPRD	Simpleks

Tabel tersebut menunjukkan pengelompokan judul berita berdasarkan jenis kalimat yang digunakan. Pengelompokan ini dilakukan dengan melihat jumlah klausa dalam setiap judul berita. Judul yang memiliki lebih dari satu klausa dikategorikan sebagai kalimat kompleks, sedangkan judul yang hanya memiliki satu klausa termasuk kalimat simpleks. Melalui pengelompokan ini, pembaca dapat memahami perbedaan struktur kalimat yang digunakan dalam penulisan judul berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks merupakan kalimat yang hanya memiliki satu klausa dengan satu predikat utama. Struktur ini menjadikan kalimat simpleks bersifat sederhana dan langsung, sehingga maknanya mudah dipahami tanpa memerlukan penafsiran tambahan. Dalam konteks bahasa jurnalistik, kalimat simpleks sering digunakan untuk menyampaikan informasi tunggal secara lugas dan efisien.

Menurut Kridalaksana (2008:269), kalimat simpleks disebut juga kalimat tunggal karena hanya mengandung satu hubungan subjek dan predikat. Keberadaan satu klausa menyebabkan informasi yang disampaikan bersifat fokus dan tidak berlapis. Oleh karena itu, struktur kalimat simpleks umumnya digunakan dalam judul berita yang mengutamakan kejelasan peristiwa tanpa perlu penjelasan lanjutan.

Dalam penelitian ini, kalimat simpleks menjadi salah satu kategori analisis untuk mengidentifikasi tingkat kesederhanaan struktur judul berita politik Kompas.com. Keberadaan kalimat simpleks dalam judul berita menunjukkan pilihan redaksi dalam menyajikan informasi secara langsung tanpa pengembangan hubungan antarklausa.

Dari 15 data penelitian, terdapat kalimat simpleks dan kompleks, yaitu kalimat kompleks yang ditemukan pada sepuluh judul berita, antara lain Wanti-wanti KPK untuk Jaksa Taruna, Jaksa yang Tabrak Personel KPK Saat OTT; Kirim 100 Genset, Komdigi Ajak Bersatu Bantu Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera; Bantuan 500 Ponsel Gratis untuk Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera, Siapa Penerimaannya?; Wacana Pilkada Kembali Dipilih DPRD, Said Abdullah: Hati-Hati; Pengamat: Bahlil Ingin Tunjukkan Loyalitas Total Golkar ke Prabowo; Golkar Usul Pilkada via DPRD, PKS: Kami Kaji Dulu Mana yang Terbaik; Kejagung Sebut ICW Kurang Bijak Menilai Jaksa Agung Gagal Reformasi Kejaksaan; Mendagri dan Menteri PKP Mulai Pembangunan Hunian Tetap bagi Warga Terdampak Bencana di Tapanuli Tengah; KPK Limpahkan Berkas Korupsi Anggota DPRD OKU ke Pengadilan; serta Minta Maaf ke Korban Banjir, Gibran: Saya Pastikan Pemerintah Maksimalkan Penanganan. Judul-judul tersebut dikategorikan sebagai kalimat kompleks karena mengandung dua klausa atau lebih yang saling berhubungan, baik melalui konjungsi, tanda baca, maupun konstruksi aposisi, sehingga informasi utama diperluas dengan keterangan tambahan dalam satu struktur kalimat.

Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks parataktik merupakan kalimat kompleks yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang bersifat setara. Setiap klausa dalam kalimat kompleks parataktik dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, namun digabungkan untuk memperluas informasi dalam satu konstruksi kalimat.

Hubungan antarklausa dalam kalimat kompleks parataktik biasanya ditandai dengan konjungsi seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *lalu*, dan *kemudian*. Konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan informasi yang sejajar tanpa menunjukkan ketergantungan makna antarklausa. Dengan demikian, kalimat kompleks parataktik bersifat koordinatif.

Dalam judul berita politik, kalimat kompleks parataktik digunakan untuk menyajikan dua informasi penting secara bersamaan. Penggunaan struktur ini memungkinkan redaksi menyampaikan lebih dari satu aspek peristiwa tanpa mengurangi kejelasan makna, sehingga tetap efektif dalam menarik perhatian pembaca.

Dari 15 data penelitian, kalimat simpleks ditemukan pada lima judul berita, yaitu Mendagri Minta Bupati Tapanuli Utara Data Hunian Rusak untuk Percepat Pemulihan Pascabencana; Prabowo Berencana Sambut Tahun Baru di Daerah Bencana; KPK Tetapkan Bupati Bekasi Ade Kuswara Kunang Jadi Tersangka Kasus Suap Proyek; Habis Abolisi Terbitlah Usulan Sanksi 6 Bulan Nonpalu bagi Hakim Pengadil Tom Lembong; dan Rapimnas Golkar Usulkan Pilkada via DPRD. Judul-judul tersebut digolongkan sebagai kalimat simpleks karena hanya memiliki satu klausa dengan satu predikat utama, tanpa pengembangan klausa tambahan, sehingga informasi disampaikan secara langsung, ringkas, dan fokus pada satu peristiwa atau tindakan utama.

Kalimat Kompleks Hipotaktik

Kalimat kompleks hipotaktik merupakan kalimat kompleks yang tersusun atas klausa-klausa tidak setara, yaitu klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa subordinatif tidak dapat berdiri sendiri dan bergantung pada klausa utama untuk membentuk makna yang utuh. Hubungan ini menciptakan struktur bertingkat yang menunjukkan keterkaitan logis antarklausa.

Kalimat kompleks hipotaktik umumnya ditandai dengan penggunaan konjungsi seperti *karena*, *sehingga*, *ketika*, *jika*, *setelah*, dan *seandainya* (Firdaus dkk., 2019:54–55). Konjungsi tersebut menunjukkan hubungan makna berupa sebab-akibat, waktu, syarat, maupun tujuan. Hubungan

semacam ini memungkinkan penyampaian informasi tambahan dalam satu kalimat tanpa harus memisahkannya menjadi beberapa kalimat terpisah.

Dalam judul berita, penggunaan kalimat kompleks hipotaktik berfungsi untuk memperjelas latar peristiwa atau alasan terjadinya suatu kejadian. Oleh karena itu, jenis kalimat ini sering digunakan dalam judul berita politik yang memerlukan penjelasan sebab atau dampak suatu kebijakan atau peristiwa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh judul berita politik Kompas.com yang tergolong kalimat kompleks, ditemukan enam judul yang termasuk dalam kategori kalimat kompleks hipotaktik. Judul-judul tersebut meliputi Wanti-wanti KPK untuk Jaksa Taruna, Jaksa yang Tabrak Personel KPK Saat OTT; Bantuan 500 Ponsel Gratis untuk Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera, Siapa Penerimaannya?; Golkar Usul Pilkada via DPRD, PKS: Kami Kaji Dulu Mana yang Terbaik; Kejagung Sebut ICW Kurang Bijak Menilai Jaksa Agung Gagal Reformasi Kejaksaan; Mendagri dan Menteri PKP Mulai Pembangunan Hunian Tetap bagi Warga Terdampak Bencana di Tapanuli Tengah; serta KPK Limpahkan Berkas Korupsi Anggota DPRD OKU ke Pengadilan. Judul-judul tersebut dikategorikan sebagai kalimat kompleks hipotaktik karena mengandung klausa tambahan yang tidak setara dan bergantung pada klausa utama untuk membentuk makna yang utuh. Hubungan subordinatif antarklausa ini menunjukkan adanya ketergantungan makna, baik berupa penjelasan peristiwa, objek tindakan, maupun keterangan situasional, sehingga informasi utama dalam judul menjadi lebih spesifik dan terperinci.

Kalimat Kompleks Parataktik

Kalimat kompleks parataktik merupakan kalimat kompleks yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang bersifat setara. Setiap klausa dalam kalimat kompleks parataktik dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, namun digabungkan untuk memperluas informasi dalam satu konstruksi kalimat.

Hubungan antarklausa dalam kalimat kompleks parataktik biasanya ditandai dengan konjungsi seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, *lalu*, dan *kemudian*. Konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan informasi yang sejajar tanpa menunjukkan ketergantungan makna antarklausa. Dengan demikian, kalimat kompleks parataktik bersifat koordinatif.

Dalam judul berita politik, kalimat kompleks parataktik digunakan untuk menyajikan dua informasi penting secara bersamaan. Penggunaan struktur ini memungkinkan redaksi menyampaikan lebih dari satu aspek peristiwa tanpa mengurangi kejelasan makna, sehingga tetap efektif dalam menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh judul berita politik Kompas.com yang tergolong kalimat kompleks menunjukkan adanya empat judul berita yang termasuk dalam kategori kalimat kompleks parataktik. Judul-judul tersebut adalah Kirim 100 Genset, Komdigi Ajak Bersatu Bantu Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera; Wacana Pilkada Kembali Dipilih DPRD, Said Abdullah: Hati-Hati; Pengamat: Bahlil Ingin Tunjukkan Loyalitas Total Golkar ke Prabowo; serta Minta Maaf ke Korban Banjir, Gibran: Saya Pastikan Pemerintah Maksimalkan Penanganan. Judul-judul tersebut diklasifikasikan sebagai kalimat kompleks parataktik karena tersusun atas klausa-klausa yang bersifat setara dan memiliki kedudukan yang sama. Setiap klausa dalam judul tersebut dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap tanpa bergantung pada klausa lainnya. Hubungan koordinatif ini memungkinkan penyajian lebih dari satu informasi penting dalam satu judul, sehingga judul tetap ringkas namun mampu menyampaikan pesan yang padat dan berimbang.

Distribusi Kalimat Simpleks Kompleks Berita Kompas.com

Dari 15 judul berita politik Kompas.com yang dianalisis, ditemukan dua jenis kalimat, yaitu kalimat simpleks dan kalimat kompleks. Sebanyak 10 judul termasuk kalimat kompleks, sedangkan 5 judul termasuk kalimat simpleks. Dari 10 kalimat kompleks tersebut, (4) judul tergolong kalimat

kompleks parataktik dan (6) judul tergolong kalimat kompleks hipotaktik. Temuan ini menunjukkan bahwa judul berita politik Kompas.com cenderung menggunakan kalimat kompleks untuk menyampaikan informasi secara ringkas namun padat.

No.	Kalimat kompleks	Jenis kalimat (hipotaktik / parataktik)	Alasan
1.	Wanti-wanti KPK untuk Jaksa Taruna, Jaksa yang Tabrak Personel KPK Saat OTT	HIPOTAKTIK	Kalimat ini terdiri atas klausa yang tidak setara, di mana klausa tambahan bergantung pada klausa utama dan membentuk hubungan waktu antarklausa.
2.	Kirim 100 Genset, Komdigi Ajak Bersatu Bantu Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera	PARATAKTIK	Kalimat tersusun atas beberapa klausa yang setara dan masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap tanpa ketergantungan makna.
3.	Bantuan 500 Ponsel Gratis untuk Masyarakat Terdampak Bencana Sumatera, Siapa Penerimaannya?	HIPOTAKTIK	Terdapat klausa tambahan yang berfungsi melengkapi informasi pada klausa utama sehingga menunjukkan hubungan ketergantungan makna antarklausa.
4.	Wacana Pilkada Kembali Dipilih DPRD, Said Abdullah: Hati-Hati	PARATAKTIK	Klausa-klausa dalam kalimat ini bersifat setara dan saling melengkapi informasi tanpa adanya klausa yang bergantung pada klausa lain.
5.	Pengamat: Bahlil Ingin Tunjukkan Loyalitas Total Golkar ke Prabowo	PARATAKTIK	Hubungan antarklausa bersifat koordinatif dan setara, sehingga setiap klausa dapat berdiri sendiri sebagai satuan kalimat yang utuh.
6.	Golkar Usul Pilkada Via DPRD, PKS: Kami Kaji Dulu Mana yang Terbaik	HIPOTAKTIK	Kalimat ini memiliki klausa utama dan klausa tambahan yang tidak setara, di mana klausa tambahan bergantung pada klausa utama untuk melengkapi makna.
7.	Kejagung Sebut ICW Kurang Bijak Menilai Jaksa Agung Gagal Reformasi Kejaksaan	HIPOTAKTIK	Terdapat hubungan ketergantungan antara klausa penjelas dan klausa utama, sehingga kalimat ini termasuk kalimat kompleks hipotaktik.
8.	Mendagri dan Menteri PKP Mulai Pembangunan Hunian Tetap bagi Warga Terdampak Bencana di Tapanuli Tengah	HIPOTAKTIK	Klausa tambahan dalam kalimat ini tidak dapat berdiri sendiri dan bergantung pada klausa utama, yang menunjukkan hubungan tidak setara antarklausa.
9.	KPK Limpahkan Berkas Korupsi Anggota DPRD	HIPOTAKTIK	Kalimat ini menunjukkan adanya klausa tambahan yang bergantung pada klausa

	OKU ke Pengadilan		utama, sehingga membentuk hubungan subordinatif antarklausa.
10.	Minta Maaf ke Korban Banjir, Gibran: Saya Pastikan Pemerintah Maksimalkan Penanganan	PARATAKTIK	Kalimat tersusun atas klausa-klausa yang setara dan memiliki kedudukan yang sama, tanpa adanya hubungan ketergantungan makna.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengelompokan kalimat kompleks parataktik dan hipotaktik dilakukan dengan melihat hubungan antar klausa dalam kalimat. Kalimat kompleks parataktik terdiri atas klausa-klausa yang kedudukannya setara dan tidak saling bergantung, sehingga setiap klausa dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh. Sementara itu, kalimat kompleks hipotaktik memiliki klausa utama dan klausa tambahan yang maknanya bergantung pada klausa utama, baik ditandai secara langsung oleh kata hubung maupun dipahami dari hubungan maknanya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 15 judul berita politik yang dimuat Kompas.com, penelitian ini menunjukkan dominasi penggunaan kalimat kompleks dibandingkan kalimat simpleks. Sebanyak 11 judul diklasifikasikan sebagai kalimat kompleks, sedangkan 4 judul tergolong kalimat simpleks. Temuan tersebut menegaskan bahwa penulis berita cenderung memilih struktur kalimat kompleks untuk menyampaikan informasi secara ringkas, padat, dan berlapis dalam ruang judul yang terbatas. Kalimat kompleks yang ditemukan terdiri atas bentuk parataktik dan hipotaktik, dengan kecenderungan penggunaan kalimat kompleks hipotaktik yang lebih menonjol. Pola ini mencerminkan upaya media menghadirkan hubungan logis antarklausa, seperti sebab-akibat, keterangan waktu, maupun penjelasan tambahan. Namun, penggunaan struktur kompleks tetap harus mematuhi kaidah kebahasaan agar tidak menimbulkan ambiguitas makna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian sintaksis bahasa jurnalistik serta pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan tinggi formal.

REFERENSI

- Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana edisi November 2021*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Finoza, L. (2008). *Komposisi bahasa Indonesia*. Diksi Insan Mulia.
- Rachmawati, F., dkk. (2021). *Analisis kalimat tunggal dan majemuk dalam headline Radar Karawang*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Saddhono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Firdaus, H., dkk. (2019). *Kalimat kompleks parataktik dan hipotaktik serta formulasi materi ajarnya*.